

PERILAKU ANAK-ANAK DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Melani Agusti¹, Lisa Widiarti²
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171

E-mail : cindiramalisa864@gmail.com

Submitted: 2021-09-12

Accepted: 2021-09-20

Published: 2021-09-29

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112289

Abstrak

Masa sekarang perilaku menyimpang anak-anak yang berdampak negatif terhadap mereka dan juga orang di sekitar mereka dalam sebuah karya lukis realis kontemporer. Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk mevisualisasikan tentang mengungkapkan yang berkaitan dengan perilaku anak-anak yang ada di Kota Padang di Kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji. Metode dalam penciptaan karya ini menggunakan teknik realis kontemporer yakni memakai teknik campur yaitu perpaduan antara teknik basah dan teknik kering, proses pewarnaannya menggunakan kuas dan cat akrilik. Dalam penciptaan karya seni lukis ini melalui beberapa tahapan: (1) persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Hasil dari visualisasi perilaku anak-anak dalam Kota Padang dalam karya seni ini berupa 10 karya dengan judul: (1) monopoli 1, (2) monopoli 2, (3) syndrome, (4) terpengaruh, (5) kecanduan, (6) tercemar, (7) ego, (8) termenung, (9) merajuk, (10) meratap.

Kata Kunci : Anak, Seni Lukis, Realis Kontemporer

Pendahuluan

Anak adalah aset bangsa dan merupakan generasi penerus bangsa. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada di tangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya apabila kepribadian anak buruk maka akan buruk pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal non formal maupun informal. Masyarakat yang memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan menjadikan generasi yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah

satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh seseorang semasa hidupnya, mulai dari anak-anak sampai dewasa dan tua.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak sering kali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan lagi anak-anak tetapi orang dewasa. Anakanak tidak selamanya bisa bertingkah lucu dan menggemaskan. Terkadang anak bertingkah seperti orang dewasa pada umumnya.

Jika anak-anak dalam pemenuhan kebutuhannya kurang baik, anak dapat melakukan tindakan yang negatif, hal ini dapat mempengaruhi penilaian lingkungan terhadap dirinya dan dapat membuat dirinya terasingkan dan tersingkirkan dalam kelompok sebayanya. Pada akhirnya akan sulit bergaul dengan lingkungan sekitar, dan cenderung akan dihindari karena teman sebayanya khawatir akan mendapatkan perlakuan negatif dari anak

tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis melakukan suatu penelitian permasalahan yang ditemukan di Kota Padang pada umumnya dan khususnya di kelurahan Ampang Kecamatan Kuranji yang mana informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan ketua RT dan warga setempat pada hari Sabtu tanggal lima bulan September jam 19.30 Wib terdapat beberapa anak yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan karena berperilaku negatif seperti kurangnya etika sopan santun, berkata dan bertindak kasar seperti memukul, mencuri, merokok, merusak benda milik teman-temannya hingga meminta paksa uang saku temannya. Hal ini

mengakibatkan anak yang berperilaku negatif dijauhi oleh lingkungan sekitar.

Penulis menyatakan bahwa ini sebuah permasalahan dikarenakan anakanak zaman sekarang sudah banyak menyimpang dari prilaku anak-anak yang seharusnya memiliki potensi yang harus dikembangkan pada usianya. Seiring dengan berjalannya waktu sikap anak-anak yang biasanya bermain, bertingkah lucu dan bergurau bersama sekarang beberapa anak yang berperilaku menyimpang yang mengakibatkan anak-anak melanggar normanorma adat yang ada di Minangkabau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil masalah ini dengan menampilkan anak di kota padang sebagai objek inspirasi dalam pembuatan karya seni lukis dengan menggunakan konsep realis kontemporer.

Dalam hal ini penulis mengambil batas usia sebagai objek karya akhir ini yaitu dalam rentang usia 5-10 tahun. Rathus dalam Budiwirman (2012:59) berpendapat bahwa "Karya realisme mengacu kepada penggambaran manusia dan benda sebagaimana dilihat dengan mata atau pikirkan, tanpa idealisasi dan tanpa distorsi." Kemudian Couto (2009:202) menjelaskan bahwa "Realisme adalah sebuah konsep berseni yang memperlihatkan peniruan tepat sesuai dengan kenyataan." Kartika (2004:227) mengemukakan pendapat bahwa seni kontemporer tidak terikat oleh konvensi atau dogma manapun, oleh karena itu seni kontemporer sangat anti dengan kemapanan (anti segala konvensi, gaya, corak bahkan estetik).

Pada lukisan ini penulis menggunakan teknik campuran Teknik campur yaitu sebuah teknik melukis perpaduan antara teknik basah dan teknik kering. teknik ini biasanya

diawali dengan penggunaan teknik kering dahulu kemudian teknik basah dengan cara memblok warna sambil menambahkan intensitas minyak cat secara perlahan hingga selesai.

Metode

Perwujudan Ide-ide Seni

Perwujudan karya akhir ini penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni grafis teknik cetak tinggi yang objek karyanya adalah perilaku kehidupan tua renta. Penulis mencoba merancang beberapa langkah di dalam proses pembuatan karya seni grafis. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya ini. Secara garis besar proses penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal dengan cara turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan, pengkajian, pengumpulan informasi, dan mendapatkan ide-ide seni, selanjutnya penulis melakukan survey ke perpustakaan, belajar dari melihat karya seniman terlebih dahulu dan melihat foto-foto dari media yang memuat objek acuan karya yang penulis maksudkan. Pengamatan langsung di lapangan merupakan langkah awal melihat permasalahan yang ada di kehidupan sosial.

Tahap Elaborasi

Pada tahap ini penulis menganalisis dan menyimpulkan semua data yang sudah ada. Tahap ini merupakan langkah selanjutnya setelah pengamatan, kemudian penulis fokuskan pada kehidupan sosial dan kesenian masyarakat Kerinci dan Sungai Penuh

Tahap Sintesis

Dalam tahap sintesis ini, penulis akan mencocokkan tema dan judul dengan subjek karya. Bahan-bahan yang telah dipilih pada tahap persiapan akan diolah kembali untuk menentukan fokus dalam karya seni grafis, dan menentukan pesan-pesan atau pun kritikan yang akan disampaikan lewat karya tersebut

Realisasi Konsep

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis yaitu menyusun ide dan konsep karya yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dituangkan pada media yang akan digunakan dalam berkarya. Teknik yang digunakan dalam karya akhir ini yaitu teknik cetak tinggi dengan menggunakan kayu sebagai klise cetakan. Teknik cetak tinggi divisualisasikan dalam bentuk keseluruhan sesuai dengan objek karya yang dirancang melalui sketsa-sketsa awal berkarya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam realisasi karya yaitu: 1) Pembuatan sketsa, 2) Pindahkan Sketsa, 3)

Mempersiapkan alat dan bahan, 4) Proses berkarya

Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dalam proses berkarya, yaitu perencanaan untuk langkah terakhir dalam tugas akhir. Dalam tahap ini penulis melakukan tahap pameran karya, membuat katalog dan mendisplay karya.

Hasil

Pada karya akhir ini penulis memvisualisasikan sepuluh karya lukisan dengan ukuran yang berbeda. Penulis mewujudkan karya lukis realis kontemporer dalam bentuk visual dan menampilkan berbagai perilaku anak-anak dalam rentang usia 5-10 tahun

Karya 1



“Monopoli 1”

80cm x 120cm

Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 80x120 cm media yang dipakai akrilik on kanvas. Karya ini menampilkan dua orang anak laki-laki yang sedang memperebutkan sebuah handphone milik laki-laki berbaju biru dan laki-laki yang berbaju hijau menguasainya dengan cara merebut paksa pada tangan laki-laki tersebut.

Pada karya ini penulis menjadikan tangan yang memperebut handphone sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul “memonopoli 1” karna penulis menyampaikan pesan moral karna dua figur yang terdapat pada karya diatas ini menunjukan salah satu anak melambangkan suatu penguasaan hak milik orang lain. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warna putih, abu-abu, hitam dan kehijauan dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan untuk anak-anak yang akan datang. , ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan moral baik pada anak-anak pada usia sekarang.

Karya 2



“Memonopoli 2”
120cm x 80cm
Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 120x80 cm media yang dipakai akrilik on kanvas. Karya ini menampilkan dua orang anak laki-laki yang sedang memperebutkan sebuah handphone milik laki-laki berbaju biru dan laki-laki yang berbaju hijau menguasainya dengan cara merebut paksa pada tangan laki-laki tersebut.

Pada karya ini penulis menjadikan tangan yang memperebut handphone sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul “memonopoli 2” karna penulis menyampaikan pesan moral karna dua figur yang terdapat pada karya diatas ini menunjukan salah satu anak melambangkan suatu penguasaan hak milik orang lain. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warna putih, abu-abu, hitam dan kehijauan dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan untuk anak-anak yang akan datang. , ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan moral baik pada anak-anak pada usia sekarang.

Karya 3



“Syndrome”
120cm x 90cm
Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 120x90 cm media yang dipakai akrilik on kanvas Karya ini menampilkan satu orang anak laki-laki yang sedang main sebuah handphone.

Pada karya ini penulis menjadikan handphone sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul “syndrome” karna penulis menyampaikan pesan moral karna dua figur yang terdapat pada karya diatas ini menunjukan salah satu anak melambangkan kefokusannya terhadap handphone yang tidak mengenal waktu dan membuat anak menjadi syndrome.

Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warna biru, hitam, merah, abuabu dan putih sebagai pencahayaan dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada anak tersebut sudahlah sangat berlebihan dan tidak patut untuk ditiru. Ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan psikologi pada anak-anak pada usia sekarang

Karya 4



“Terpengaruh”
100cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 100x120 cm media yang dipakai akrilik on kanvas. Karya ini menampilkan dua orang anak laki-laki yang sedang duduk, anak laki-laki yang berbaju biru sedang menikmati minuman keras dan laki-laki yang berbaju merah hanya terpana sambil memegang dagu memperhatikan kelakuan temannya.

Pada karya ini penulis menjadikan botol sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul “terpengaruh” karna penulis menyampaikan pesan moral karna dua figur yang terdapat pada karya diatas ini menunjukan salah satu anak melambangkan ajaran yang tidak baik untuk temannya dan berdampak negatif pada dirinya dan lingkungan. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warna hitam, biru dan merah, dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan untuk anak-anak yang akan datang. , ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan moral baik pada anak-anak pada usia sekarang.

Karya 5



“Kecanduan”
100cm x 120cm
Akrilik diatas Kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 100x120 cm media yang dipakai acrilik on kanvas. Karya ini menampilkan satu orang anak laki-laki yang sedang duduk menikmati isapan lem yang dipegangnya.

Pada karya ini penulis menjadikan baground sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul “kecanduan” karna penulis menyampaikan pesan moral karna satu figur anak yang terdapat pada karya diatas ini menunjukan kecanduan menghisap lem. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warna hitam, merahdan abu-abu, dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan untuk anak-anak yang akan datang. , ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan moral baik pada anakanak pada usia sekarang.

Karya 6



“Tercemar”
90cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 90x120 cm media yang dipakai akrilik on kanvas. Karya ini menampilkan satu orang anak laki-laki yang sedang duduk sambil memegang rokok dengan menatap kedepan.

Pada karya ini penulis menjadikan baground sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul "tercemar" karna penulis menyampaikan pesan moral karna figur anak yang terdapat pada karya diatas ini menunjukkan anak melambangkan suatu kedewasaan terhadap dirinya dan teman sebayanya. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warna hitam, merah, dan putih sebagai pencahayaan, dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan untuk anak-anak yang akan datang, ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan moral baik pada anak-anak pada usia sekarang

Karya 7



"Ego"

90cm x 120cm

Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 90x120 cm media yang dipakai akrilik on kanvas. Karya ini menampilkan figur anak yang sedang memeluk sebuah botol minuman keras dan menatap kebawah dengan berpakaian baju berwarna hijau dan celana berwarna biru.

Pada karya ini penulis menjadikan lukisan lebih mengarah ke kanan sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang

menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul "ego" karna penulis menyampaikan pesan moral karna figur anak yang terdapat pada karya diatas ini menunjukkan anak melambangkan suatu penguasaan hak milik sendiri dan tidak mau dihentikan. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warna hijau, hitam dan biru, dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan untuk anak-anak yang akan datang. ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan psikologi pada anak usia sekarang.

Karya 8



"Termenung"

120cm x 80cm

Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 120x80 cm media yang dipakai akrilik on kanvas. Karya ini menampilkan anak laki-laki yang sedang termenung dengan menjepitkan kedua tangan diantara pahanya setelah menghisap lem yang digunakannya. Anak laki-laki ini termenung dengan berpakaian baju yang berwarna biru dan celana berwarna ungu.

Pada karya ini penulis menjadikan beground sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul "Termenung" karna penulis menyampaikan pesan moral karna figur anak yang terdapat pada karya diatas ini menunjukkan dampak negatif setelah menghisap lem. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warnabiru, hitam ungu, dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan

untuk anak-anak yang akan datang. , ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan moral baik pada anakanak pada usia sekarang.

Karya 9



“Meratap”
120cm x 80cm
Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 120x80 cm media yang dipakai akrilik on kanvas. Karya ini menampilkan figure anak laki-laki yang sedang menundukan kepalanya kebawah dengan batuan kedua tangannya untuk menopak kepalanya. Figur anak ini sedang meratap karena apa yang diinginkannya tidak dikabulkan. Anak laki-laki ini berpakaian baju berwarna ungu dan celana pendek berwarna biru.

Pada karya ini penulis menjadikan beground sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul “merajuk” karna penulis menyampaikan pesan moral karna figur anak yang terdapat pada karya diatas ini menunjukan anak yang merajuk melambangkan suatu keinginan yang tidak dapat dipenuhi. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan warna hitam, biru, ungu dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan untuk anak-anak yang akan datang. , ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan psikologi dan moral baik pada anak-anak usia sekarang.

Karya 10



"Merajuk"
90cm x 120cm
Akrilik di atas kanvas

Pada karya tersebut penulis menggunakan aliran realis kontemporer berukuran 90x120 cm media yang dipakai akrilik on kanvas. Karya ini menampilkan figure anak laki-laki yang sedang meratapi kegelisahan kejahatan yang dia lakukan dan merasa dikucilkan teman. Anak laki-laki yang sedang meratap ini tidaklah nyaman dengan kelakuan yang pernah dia lakukan.

Pada karya ini penulis menjadikan background sebagai keseimbangan pada lukisan itu dan membuat warna yang bercorak pada nilai keserasian sehingga karya lebih tampak dari pandangan depan untuk lebih punya nilai keharmonisan dalam warna tersebut.

Karya ini bertema perilaku anak-anak usia dini zaman sekarang sekaligus mengungkapkan apa yang menggambarkan bentuk karakter dan warna yang menjadikan simbol didalam karya tersebut. Karya ini berjudul "meratap" karna penulis menyampaikan pesan moral karna figur anak yang terdapat pada karya diatas ini menunjukan anak laki-laki melambungkan suatu kejahatan yang menghantuinya. Pada latar karya ini penulis menyimbolkan hitam, ungu, dan putih sebagai pencahayaan dari maksud tersebut menyampaikan pendapat bahwa tindakan pada tingkah tersebut tidaklah pantas untuk dijadikan sebuah tiruan untuk anak-anak yang akan datang. , ungkapan diatas merupakan sebuah tindakan yang menghancurkan psikologi dan moral baik pada anak-anak pada usia sekarang

Simpulan

Setiap menciptakan karya seni lukis dengan gaya realis kontemporer tentu perlu ada tahapan sebelum memulai proses awal hingga akhir berkarya. Penulis harus banyak memperhatikan, merasakan dan merenungkan apa yang akan penulis hasilkan sehingga karya-karya yang diciptakan benar-benar bermanfaat serta gagasan yang dibuat dapat disampaikan kepada lingkungan, masyarakat atau penikmat seni. Karya yang penulis ciptakan bertema perilaku anak-anak usia dini yang berdampak negatif dengan pengaruh buruk lingkungan maupun kemajuan media social saat ini. Mendorong semangat penulis untuk memfualisasikan momen-momen perilaku anak-anak dan tingkahlakunya kedalam wujud karya lukis dengan teknik realis kontemporer.

Penulis menggunakan teknik realis kontemporer agar lebih mudah mengekspresikan diri penulis dalam pembuatan karya sehingga menghasilkan berbagai teknik, warna dalam setiap karya. Dalam mewujudkan karya penulis membuat sepuluh buah karya dengan teknik realis kontemporer.

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seni grafis merupakan salah satu sarana ekspresi yang memiliki kelebihan, yaitu bisa dinikmati oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan di tempat yang berbeda, karya seni grafis dapat menggandakan karya melalui satu klise, tanpa mengurangi nilai keaslian karya tersebut (orisinil).

Tari rangguk merupakan tari tradisional masyarakat Kota Sungai Penuh yang berasal dari Kecamatan Kumun Debai. Tari rangguk ini dimainkan oleh perempuan dan menggunakan alat musik yaitu Rebana. tari ini dimainkan oleh beberapa orang pemain yang mengenakan pakaian serba tertutup atau pakaian khas adat. Untuk pemain lelaki, mereka mengenakan Pakaian Adat sebagai atasan dan celana panjang berwarna hitam sebagai bawahan. Sementara pemain perempuan mengenakan baju adat lengan panjang sebagai atasan dan kain panjang sebagai bawahan. penari perempuan mengenakan kerudung dari kain sebagai penutup kepala

Berbagai macam kondisi tari rangguk tersebut, hendaknya ini menjadi perhatian bersama terkhususnya bagi penulis dan pembaca yang memiliki keluarga pecinta dan penikmat tari tradisional. Berbagai macam kondisi tersebut agar bisa menjadi perhatian supaya kondisi tari tradisional bisa lebih mendapatkan apresiasi yang layak dan pantas. Kehidupan adalah dimana masa saling berganti, disini penulis secara pribadi ingin memberi perhatian dan tindakan yang layak dan pantas kepada pencipta seni tari tradisional dan pemuda/i yang melestarikan sampai sekarang, agar tari rangguk tradisional ini Insya Allah akan diperhatikan dengan layak dan pantas juga oleh yang berkewajiban.

Melani Agusti¹, Lisa Widiarti²

Referensi

Budiwirman. 2012. Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Padang: UNP Press.

Dharsono.2003. Tinjauan Seni Rupa Modern. STSRI Surakarta.

Dharsono.2003.Pengantar Estetika dalam Seni Rupa. Bandung. Rekayasa Sains.